

Mudik Dan Belanja Baju Lebaran Sudah Tradisi Turun Temurun Susah Dibendung



Realitarakyat.com – Budaya mudik dan belanja baju Lebaran menjelang Idul Fitri menjadi kecenderungan kolektif masyarakat Indonesia yang berawal dari sejarah lantas teraktualisasi dalam aktivitas di pusat-pusat perbelanjaan. Saking kuatnya warisan ini menyebabkan keinginan masyarakat membeli baju baru sulit dibendung.

“Memori yang muncul itu kemudian berubah menjadi tradisi turun-temurun di masyarakat Indonesia. Saking kuatnya dorongan kesadaran tersebut budaya beli baju lebaran tetap berlangsung di tengah pandemi Covid-1 sehingga tak menghiraukan bahaya covid”, ungkap sejarawan dari Universitas Islam Negeri Mataram Prof. H. Jamaluddin.

Jamaluddin menyatakan tradisi Mudik dan baju Lebaran mengubah wajah ekonomi masyarakat Indonesia. Dulu, bisnis garmen dikuasai masyarakat Tiongkok. Namun seiring dengan kemajuan ekonomi, masyarakat lokal banyak menjalankan bisnis jual beli pakaian. Perubahan tersebut paling cepat diketahui pada tiap-tiap menjelang Idul Fitri.

Menurut Jalamuddin, selain berawal dari kondisi psikologi mengenai ketidakpedulian pada baju yang mahal atau risiko pengeluaran yang tinggi, warisan baju Lebaran dipengaruhi oleh kehadiran anggapan agar dapat tampil lebih cantik atau lebih tampan saat Lebaran sesuai spirit kemenangan Idul Fitri di lingkaran Muslim.

“Remaja-dewasa muda yang lahir pada 1940-an hingga 1966 merasakan pemberian orang tua berupa sabun, dan alat-alat kebersihan lainnya untuk dipakai sebelum Idul Fitri”, kata Jamaluddin.

Animo membeli baju baru menjelang Hari Raya mendorong pertumbuhan pusat-pusat perbelanjaan pakaian di berbagai pelosok Daerah.

Pandangan terhadap budaya baju Lebaran tak selamanya zaman dulu. Sebagian remaja yang lahir saat era milineal ini juga menilai baju Lebaran dan mudik masih menjadi suatu yang sangat sakral.(Din)